

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sepanjang hidupnya dan senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi, serta budaya sosial. Dalam memajukan peradaban, kurikulum menjadi panduan yang membantu dan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum merdeka, peningkatan kemampuan membaca menjadi satu diantara fokus utama. Ini merupakan solusi untuk mengatasi penurunan pengetahuan dan kemampuan belajar siswa akibat pandemi COVID-19 yang memaksa proses belajar dilakukan dari rumah. Sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk semua masyarakat. Dari pasal tersebut bahwa pendidikan mempunyai prinsip supaya semua orang di Indonesia mahir dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Oleh karena itu diperlukan usaha demi kemahiran dalam membaca, menulis dan berhitung. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca dan melatih budaya membaca.

Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat terendah dengan nilai 0,001 (Sudiana, 2020:11). Artinya, dari sekitar seribu penduduk

Indonesia, hanya satu yang memiliki tingkat budaya membaca yang tinggi. Hal tersebut membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya membaca. Langkah dari pemerintah, dalam menyelenggarakan prinsip pendidikan dengan mengembangkan budaya membaca tercantum dalam permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang menjelaskan bahwa kegiatan penumbuhan budi pekerti di Sekolah dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan yaitu mengembangkan potensi diri siswa secara utuh dengan melakukan kegiatan wajib yaitu menggunakan waktu 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku. Pembiasaan membaca di sekolah dasar menjadi bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti melalui penumbuhan keterampilan berbahasa yaitu kemampuan membaca.

Pada tingkat pendidikan dasar, terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan pemahaman membaca dimulai dari kelas tinggi pendidikan dasar, yaitu kelas empat, sementara di bawah kelas empat masih disebut sebagai tahap membaca permulaan. Dengan kemampuan membaca, seseorang dapat dengan mudah memahami dan menginterpretasikan isi dan makna yang terkandung dalam teks, baik yang terungkap secara langsung maupun yang tersirat. Kemampuan membaca pemahaman bukan hanya penguasaan teknik membaca yang indah dan kecepatan dalam membaca tetapi akan keahaman pesan yang disampaikan bacaan atau penguasaan terhadap makna bacaan yang telah dibaca. Seseorang yang memiliki minat dan konsisten meluangkan waktu untuk membaca dapat menghasilkan kemampuan pemahaman yang lebih

mendalam dibandingkan dengan mereka yang kurang berminat terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada wali kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang bernama bapak Ajong, S.Pd., dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal ini dilihat berdasarkan hasil latihan siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman yang berada di bawah (KKTP) atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70, dalam latihan tersebut 46% yang tuntas, yaitu dari 28 siswa hanya 13 orang yang mencapai KKTP yang ditetapkan. Satu di antara beberapa penyebabnya ialah siswa membaca hanya sekilas dan ingin segera menyelesaikan bacaan pada teks tanpa memahami isi bacaan. Selain itu peneliti mengamati kondisi sekolah ketika istirahat banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan, melainkan banyak bermain di halaman sekolah dan jajan. Hal tersebut terlihat dengan kurangnya pengunjung perpustakaan, dan menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Maka dari itu memungkinkan rendahnya minat baca di kalangan siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya.

Pada kegiatan membaca tidak semua siswa dapat memahami apa yang telah ia baca, hal ini disebabkan oleh ada atau tidaknya kemampuan membaca pemahaman yang di milikinya. Dalam melatih kemampuan membaca tersebut diperlukan adanya minat baca terlebih dahulu karena ketika seseorang senang membaca maka ia akan mudah untuk memahami apa yang telah ia baca. Hal ini bisa juga disebabkan oleh keadaan lingkungan. Misalnya, seorang

siswa sedang membaca sebuah bacaan tetapi teman sebangkunya mengajak berbicara atau seseorang sedang membaca teks bacaan kemudian temannya mengajaknya untuk bermain di lapangan sehingga siswa menjadi tidak tertarik untuk melanjutkan kegiatan membacanya. Maka dari itu tidak hanya faktor dari pembaca yang berpengaruh pada minat siswa untuk membaca tetapi faktor dari luar pembaca juga sangat berpengaruh. Berdasarkan hal di atas ditemukan korelasi positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman karena semakin besar minat seseorang terhadap membaca maka semakin besar pula kemungkinan untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla Lamonda Putri (2019) dengan judul penelitian “Hubungan antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhamad Yusuf (2019) menunjukkan minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Hasil penelitian terdahulu tersebut

menunjukkan adanya perbedaan sehingga perlu dikonfirmasi kembali melalui penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat diketahui secara pasti ada atau tidak hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Merujuk pada pemaparan hal di atas maka penelitian ini penting dilakukan dalam rangka untuk memahami keterkaitan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman. Dengan mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka akan menjadi cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 13 Marga Mulya”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- a. Tidak banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan
- b. Minat membaca siswa masih rendah
- c. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa
- d. Siswa membaca hanya sekilas dan ingin segera menyelesaikan bacaan pada teks tanpa memahami isi bacaan
- e. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya membaca bagi siswa

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya?”. Peneliti akan membagi submasalah sehingga dapat mempermudah dalam penelitian. Adapun submasalah tersebut sebagai berikut.

- a. Bagaimana minat baca siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya?
- b. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya?
- c. Apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini menganalisis “Hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya”, Tujuan secara khusus penelitian ini yaitu.

- a. Mendeskripsikan minat baca siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya.
- b. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya
- c. Mendeskripsikan hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian dengan judul “Hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman

siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya” diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khalayak, sebagai sumber informasi dan referensi terkait hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa mengetahui manfaat dari pentingnya membaca, menguasai kemampuan membaca dengan baik dan mulai merasa tertarik untuk membaca.

b. Bagi Guru

Bisa menjadi acuan guru kelas maupun guru mapel untuk melakukan perbaikan ataupun penguatan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Sekolah

Bisa menjadi acuan sekolah untuk lebih berkerja sama dan saling berkoordinasi dengan guru mapel maupun guru kelas untuk meningkatkan minat membaca siswa dan kemampuan membaca pemahaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu minat baca. Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Siregar, 2017: 10). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman.